

INTISARI

ISMAIL, A., 2015, EVALUASI PENGELOLAAN OBAT ERA JKN DAN STRATEGI PERBAIKAN DENGAN METODE HANLON DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN WAKATOBI TAHUN 2014, TESIS, FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Wakatobi melaksanakan kebijakan peningkatan derajat kesehatan. Hasil *observasi* awal di IFRSUD bahwa untuk manajemen pengelolaan obat pada tahap seleksi, pengadaan, distribusi dan penggunaan obat era JKN masih terdapat permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi pengelolaan obat di IFRSUD Kabupaten Wakatobi.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan mengevaluasi data pengelolaan obat yang diperoleh secara retrospektif pada tahun 2014 dan *concurrent* pada saat penelitian. Data diukur tingkat efisiensi menggunakan indikator Depkes dan WHO dan didukung berdasarkan hasil wawancara langsung, kemudian dibandingkan dengan standar atau hasil penelitian lainnya dan selanjutnya diolah serta deskripsikan berdasarkan analisis prioritas rencana tindakan dengan metode Hanlon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan obat yang sesuai standar sebagai berikut: persentase dana (100%), persentase kecocokan fisik obat (100%), rata-rata waktu untuk melayani resep (5-17 menit), persentase resep generik (90,89%), persentase obat yang dilabeli benar (100%). Tahapan pengelolaan obat yang belum sesuai standar yaitu: persentase kesesuaian item obat (67,57%), persentase alokasi dana (8,15%), persentase antara perencanaan (69,38%), frekuensi pengadaan (1 kali), frekuensi kesalahan faktur (0,69%), frekuensi tertundanya pembayaran (0,29%), persentase antara pengadaan obat e-katalog (79,07%), *ITOR* (5,08 kali), tingkat ketersediaan obat (6,67 bulan), persentase nilai kadaluwarsa/ rusak (5,05%), persentase stok mati (10,8%), persentase keterjaringan resep (91,2%), persentase resep tidak terlayani (14,52%), jumlah item obat (3,81 item). Prioritas penanganan masalah sebagai berikut : 1) Membentuk Panitia Farmasi dan Terapi (PFT) dan menyusun formularium 2) mengusulkan kenaikan anggaran, 3) Melakukan analisis ABC-VEN, 4) Mengintegrasikan SOP, 5) Menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pengelolaan obat.

Kata Kunci : Pengelolaan obat, Era JKN, Indikator efisiensi, Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Wakatobi, metode Hanlon

ABSTRACT

ISMAIL, A., 2015, EVALUATION OF DRUG IN JKN AND IMPROVEMENT STRATEGY BY HANLON METHOD IN PHARMACY DEPARTEMENT OF WAKATOBI HOSPITAL IN 2014, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Hospital Wakatobi implement the policy health service improvement. Observations beginning in IFRSUD that the management of medicine at the selection, procurement, distribution and the use of a drug the JKN era of still there is a problem. The purpose of this research is to analyze and measuring the degree of efficiency in the management of drugs in IFRSUD districk Wakatobi.

The design of research that is used is descriptive, by evaluating data management a drug obtained in retrospective in 2014 and concurrent at the time of the. Data of measured the efficiency using Health Ministry and WHO indicators and supported the results of interviews, then by comparison with a standard or other research and later on processed and described priority based on analysis of the action plan with the methods Hanlon.

The research results show that management systems a drug that according to standard : the percentage funds (100%), the percentage match physical a drug (100%), the average time to serve a prescription (5-17 minutes), the percentage prescription generic (90,89%), the percentage a drug that labeled true (100%). Stage management a drug that are not based on standard : the percentage conformity items a drug (67,57%), allocation percentage funds (8,15%), the percentage between planning (69,38%), frequency procurement (1 times), the frequency of error an invoice (0,69%), the frequency of the delay in the payment of (0,29%), the percentage between procurement drug e-Catalog (79,07%), *ITOR* (3,27 times), the availability of medicines (6,67 months), the percentage value expired / damaged (5,05%), the percentage stock die (10.8%), the percentage netted prescription (91,2%), the percentage prescription not served (14,52%), the number of items a drug (3,81 items). Priority problem handling as follows : 1) establish the committee pharmacy and therapy (PFT) and composes formulary, 2) proposed budget increases, 3) an analysis ABC-VEN, 4) integrating sop, 5) applying to information system management (SIM) management of medicine.

Keyword : Drug management, Era JKN, Efficiency Indicator, Pharmacy Departement of Wakatobi Hospital, Hanlon Method